

Pengembangan Wisata Kuliner Desa Ngablak, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang

Mellisa Fitri Adriani Muzakir¹, Arief Darmawan¹

¹Prodi. Bisnis Digital, Program Sarjana Terapan, FBE, Universitas Islam Indonesia-Yogyakarta
E-mail: 132111102@uui.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan pariwisata kuliner di Desa Ngablak, Kabupaten Magelang, menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan ekonomi lokal dan memperkenalkan potensi daerah yang kaya akan kekayaan alam dan budaya. Masyarakat Desa Ngablak memiliki potensi kuliner yang beragam dan unik, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk menarik wisatawan. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan wisata kuliner yang berbasis pada keunikan kuliner lokal. Kegiatan ini melibatkan pelatihan pemasaran, pengelolaan usaha kuliner, serta peningkatan kualitas produk kuliner agar lebih menarik wisatawan. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan kapasitas pelaku usaha kuliner dalam hal manajemen dan pemasaran, serta terbentuknya destinasi wisata kuliner yang memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar. Dengan adanya pengembangan wisata kuliner yang tepat, Desa Ngablak memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Magelang.

Kata kunci : *Kuliner, Magelang, Ngablak, Wisata*

ABSTRACT

The development of culinary tourism in Ngablak Village, Magelang Regency, is an effort to improve the local economy and introduce the potential of an area that is rich in natural and cultural wealth. The people of Ngablak Village have diverse and unique culinary potential, but it has not been fully exploited to attract tourists. Therefore, this community service aims to provide training and assistance in developing culinary tourism based on unique local culinary delights. This activity involves marketing training, culinary business management, and improving the quality of culinary products to make them more attractive to tourists. The result of this activity is an increase in the capacity of culinary business actors in terms of management and marketing, as well as the formation of culinary tourism destinations which have a positive impact on the economy of the surrounding community. With the proper development of culinary tourism, Ngablak Village has great potential to develop as one of the leading tourist destinations in Magelang Regency.

Keywords: *Culinary, Magelang, Ngablak, Tourism*

1. PENDAHULUAN

Wisata kuliner menurut Asosiasi Pariwisata Kuliner Internasional (ICTA) wisata kuliner merupakan kegiatan makan dan minum yang memiliki keunikan, dilakukan oleh setiap pelancong yang berwisata. Sehingga saat ini kuliner

berkembang tidak hanya sebagai produk dasar tetapi menjadi pembeda dari destinasi wisata karena menciptakan suasana yang berbeda yang membuat wisatawan terkesan sehingga mendorong berkembangnya *tren culinary tourism* didasari oleh konsep *Cultural food*. Tidak

sedikit wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut hanya ingin mendapatkan pengalaman merasakan makanan lokal serta melihat secara langsung proses pembuatannya dan pemaparan oleh (WTO, 2012) mengatakan bahwa wisatawan berkunjung ke destinasi wisata berbasis kuliner karena terdapat hal menarik.

Faktor utama yang dapat mempengaruhi wisatawan untuk memilih tujuan destinasi, pengalaman perjalanan, dan keputusan untuk kembali ke tempat destinasi yang sudah dikunjungi karena potensi gastronomi atau masakan lokalnya (Bufquin et al., 2020). Menurut (HernándezMogollón et al., 2020) makanan merupakan sumber daya yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi pariwisata. Terdapat segmen konsumen yang tepat yaitu pecinta makanan yang mana keputusan perjalanannya sangat ditentukan oleh keinginan untuk mencicipi produk khas, belajar tentang budaya kuliner lokal dan mencoba mempraktekan menu masakan yang baru.

Menurut (Untari, 2019) cerminan identitas suatu daerah, gaya hidup sehari-hari nya, agama, kepercayaan, kebiasaan, tradisi, dan adat istiadat dapat dilihat dari masakan khasnya. Hal tersebut dapat menjadi keunikan atau daya tarik bagi suatu daerah untuk mengembangkan destinasi pariwisata kuliner untuk meningkatkan destinasi wisata di daerah dan juga meningkatkan pendapatan daerah. Pengembangan makanan tradisional suatu daerah dapat memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan pariwisata. Kota magelang memiliki kekhasan sendiri dalam pengembangan wisata kuliner, kota yang terkenal dengan gethuk lindrinya ini saat ini mulai berbenah dalam rangka

mengoptimalkan potensi yang ada, salah satunya mendorong berkembangnya potensi wisata kuliner di setiap desa, sebagai menyokong keberadaan wisata yang sudah ada.

Peningkatan sektor pariwisata merupakan salah satu strategi yang banyak digunakan untuk mendongkrak perekonomian lokal. Sebagai sektor yang dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, pariwisata menjadi potensi yang sangat menjanjikan. Desa Ngablak memiliki posisi strategis karena letaknya yang tidak jauh dari kota Magelang dan kawasan wisata Candi Borobudur yang terkenal di dunia. Namun, potensi wisata kuliner yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pengembangan sektor pariwisata.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan wisata kuliner di Desa Ngablak melalui peningkatan kapasitas pelaku usaha kuliner dan promosi produk kuliner lokal agar lebih dikenal di kalangan wisatawan. Melalui pendekatan yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat, diharapkan usaha-usaha kuliner yang ada dapat berkembang dan berkontribusi terhadap perekonomian desa, serta memperkenalkan kuliner khas Ngablak ke pasar yang lebih luas.

Pengembangan wisata kuliner berbasis masyarakat ini penting karena tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan pelaku usaha kuliner, tetapi juga dapat membuka peluang bagi sektor-sektor lain, seperti penginapan, transportasi, dan kerajinan tangan. Dengan memanfaatkan potensi kuliner lokal yang ada, Desa Ngablak dapat menjadi salah satu destinasi wisata unggulan yang menarik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Selain itu, pengembangan wisata kuliner di Desa Ngablak juga dapat menjadi sarana untuk melestarikan tradisi kuliner lokal yang hampir terlupakan dan menjaga keberagaman kuliner Indonesia. Melalui pengabdian masyarakat ini, diharapkan akan ada peningkatan kualitas kuliner yang dihasilkan, baik dari segi rasa, penyajian, maupun manajemen usaha. Pendampingan dan pelatihan yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pelaku usaha kuliner mengenai pengelolaan usaha yang baik, pemasaran digital, serta pengembangan produk kuliner yang dapat bersaing di pasar pariwisata.

1.1. Tujuan Khusus

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kapasitas pelaku usaha kuliner di Desa Ngablak melalui pelatihan manajemen usaha dan pemasaran produk kuliner.
2. Mengembangkan destinasi wisata kuliner yang berbasis pada kekayaan kuliner tradisional Desa Ngablak.
3. Meningkatkan kualitas produk kuliner dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal yang ada di sekitar desa untuk menarik minat wisatawan.
4. Meningkatkan pengetahuan tentang pemasaran digital dan strategi promosi yang efektif untuk memperkenalkan kuliner Desa Ngablak ke pasar yang lebih luas.
5. Meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan sektor pariwisata kuliner sebagai sumber pendapatan baru.

1.2. Urgensi Pengabdian

Magelang memiliki objek pariwisata yang dapat digali sebagai sebuah destinasi tujuan pariwisata yang bisa diandalkan. Salah satunya potensi budaya masyarakat setempat yang mencerminkan Kota Magelang melalui kuliner. Daerah yang menyokong wisata kota Yogyakarta dan Semarang menjadikan kota magelang

sebagai kota yang senantiasa jadi rujukan oleh wisatawan untuk berbelanja oleh-oleh. Maka Oleh karena itu tim merasa perlu untuk melakukan transfer IPTEK kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini pun sangat relevan dengan sasaran strategis pengabdian masyarakat Pembangunan Inklusif Mewujudkan Masyarakat Madani Yang Berdaya Saing Tinggi Menghadapi Era Industri 4.0 Dan Society 5.0.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan pelaku usaha kuliner dan masyarakat setempat. Beberapa tahapan yang dilakukan antara lain:

2.1. Sosialisasi dan Identifikasi Potensi Kuliner

Kegiatan dimulai dengan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengembangan wisata kuliner. Identifikasi potensi kuliner lokal dilakukan dengan mengajak masyarakat untuk mengenali dan mendokumentasikan berbagai jenis makanan tradisional yang ada di Desa Ngablak. Hal ini bertujuan untuk menggali potensi kuliner yang dapat dijadikan unggulan dalam pengembangan destinasi wisata kuliner.

2.2. Pelatihan Pengelolaan Usaha Kuliner

Pelatihan diberikan kepada para pelaku usaha kuliner terkait manajemen usaha, mulai dari pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi, hingga penyusunan strategi pengembangan usaha. Selain itu, pelatihan juga diberikan mengenai standar pelayanan yang baik kepada pelanggan serta cara menjaga kualitas produk kuliner agar tetap konsisten.

2.3. Pelatihan Pemasaran dan Promosi Kuliner

Dalam pelatihan ini, pelaku usaha kuliner diajarkan mengenai strategi pemasaran yang efektif, baik melalui media sosial maupun platform digital lainnya. Pelatihan ini bertujuan untuk

memperkenalkan kuliner lokal Desa Ngablak ke pasar yang lebih luas, serta meningkatkan daya tarik wisatawan untuk mengunjungi Desa Ngablak.

2.4. Pengembangan Produk Kuliner

Pelatihan juga diberikan mengenai inovasi produk kuliner, dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal yang ada di sekitar desa. Hal ini dilakukan untuk menciptakan produk kuliner yang unik dan dapat bersaing di pasar wisata. Salah satu contoh adalah pengembangan variasi olahan makanan berbahan dasar lokal.

2.5. Pendampingan dan Monitoring

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan secara langsung di lapangan untuk memastikan bahwa apa yang telah dipelajari dapat diterapkan dengan baik. Pendampingan dilakukan dengan memberikan masukan terkait pengelolaan usaha, promosi, dan pelayanan agar produk kuliner yang dihasilkan dapat dikenal dan diterima oleh pasar.

Tahapan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai berikut:

2.1. Analisis Kebutuhan

Tahap ini bertujuan untuk menggali informasi terhadap apa saja kebutuhan khusus yang akan dibutuhkan oleh mitra berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan. Tahapan ini akan dilakukan dengan melalui Focus Group Discussion (FGD) antara Tim dengan pemerintah Desa Ngablak.

2.2. Identifikasi Sumber bahan baku local

Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi sumber daya local yang ada di Desa Ngablak baik dari unsur pertanian, peternakan, dan perikanan, sehingga akan di dapatkan data berbagai sumber bahan baku local yang dapat di-

olah dan di pasarkan dalam mendukung pengembangan wisata kuliner.

2.3. Implementasi Program

Tahap ini merupakan tahap pendampingan dan praktik tentang kegiatan pengembangan wisata kuliner yang sesuai dengan keinginan dari masyarakat dan desa. Hal tersebut karena mitra merupakan pelaku kegiatan sehingga kegiatan yang sudah disepakati bersama dapat berjalan sesuai dengan harapan bersama

2.4. Evaluasi dan Pelaporan

Pada tahap ini akan dilakukan evaluasi atas kegiatan yang telah dilakukan, mengevaluasi kendala-kendala yang dihadapi di lapangan dan mempersiapkan tindak lanjut yang harus dilakukan. Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan diskusi dengan desa dan masyarakat dalam melihat kendala yang dihadapi selama proses kegiatan berlangsung dan keberlanjutan program.
2. Menyiapkan solusi dan tindak lanjut terhadap kendala dalam pelaksanaan kegiatan.
3. Menyusun laporan pelaksanaan program dan publikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Ngablak Kabupaten Magelang ini, telah tercapai yang dapat dilihat dari peningkatan kapasitas pelaku usaha kuliner, pengembangan destinasi wisata kuliner, serta dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat desa. Berikut adalah rincian hasil yang diperoleh:

3.1. Peningkatan Kapasitas Pelaku Usaha Kuliner

Sebelum pelatihan, sebagian besar pelaku usaha kuliner di Desa Ngablak belum memiliki pemahaman yang

memadai mengenai manajemen usaha dan pemasaran yang efektif. Namun, setelah mengikuti pelatihan, mayoritas pelaku usaha kuliner di desa ini mengaku memperoleh pengetahuan baru tentang pengelolaan keuangan, pengelolaan inventaris, serta cara menetapkan harga yang kompetitif. Selain itu, mereka juga belajar tentang pentingnya kualitas produk dan pelayanan yang memadai untuk meningkatkan daya tarik pelanggan.



Gbr 1. Peningkatan kapasitas pelaku usaha kuliner

3.2. Pengembangan Destinasi Wisata Kuliner

Desa Ngablak kini memiliki beberapa titik destinasi wisata kuliner yang menarik. Berbagai usaha kuliner lokal yang sebelumnya hanya dikenal oleh warga setempat, kini mulai ramai dikunjungi oleh wisatawan domestik. Salah satu tempat yang menjadi daya tarik utama adalah kawasan yang menyajikan kuliner khas Ngablak seperti nasi jagung, sate kambing, dan jajanan pasar tradisional. Beberapa pelaku usaha bahkan sudah mulai menawarkan paket wisata kuliner bagi para pengunjung yang ingin mencoba berbagai jenis makanan khas desa tersebut dalam satu kali kunjungan.



Gbr 2. Pengembangan Wisata Kuliner di Ngablak

3.3. Peningkatan Kualitas dan Inovasi Produk Kuliner

Para pelaku usaha kuliner di Desa Ngablak kini mulai mengembangkan variasi produk kuliner dengan menggunakan bahan-bahan lokal yang melimpah, menjadi produk yang lebih menarik bagi pengunjung. Inovasi-inovasi produk tersebut mendapatkan respon positif dari wisatawan yang datang, yang menganggap kuliner tersebut unik dan berbeda dari yang lain.



Gbr 3. Pendampingan inovasi produk olahan berbahan lokal

3.4. Peningkatan Pengetahuan tentang Pemasaran Digital

Salah satu pencapaian utama dari kegiatan ini adalah kemampuan pelaku usaha kuliner dalam memanfaatkan teknologi dan platform digital untuk memasarkan produk mereka. Setelah mengikuti pelatihan pemasaran digital, beberapa pelaku usaha kuliner kini memiliki akun media sosial dan telah memanfaatkan platform e-commerce untuk memperkenalkan dan menjual produk mereka. Ini merupakan langkah penting dalam menjangkau pasar yang lebih luas, baik di tingkat regional maupun nasional.



Gbr 4. Pelatihan peningkatan pengetahuan tentang pemasaran digital

4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dampak dari kegiatan ini sangat positif, antara lain:

4.1. Peningkatan Ekonomi Lokal

Wisata kuliner yang berkembang di Desa Ngablak mulai memberikan dampak ekonomi yang nyata. Pendapatan para pelaku usaha kuliner meningkat, dan beberapa usaha kuliner juga mulai memperkerjakan warga setempat.

4.2. Pengenalan Kuliner Lokal ke Pasar yang Lebih Luas

Kuliner tradisional Desa Ngablak mulai dikenal oleh wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Hal ini berpotensi untuk memperkenalkan keanekaragaman

kuliner Indonesia kepada pasar yang lebih luas.

4.3. Pemberdayaan Masyarakat

Masyarakat merasa lebih diberdayakan dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang diberikan. Mereka kini lebih siap untuk mengelola usaha kuliner dan berpartisipasi dalam pengembangan sektor pariwisata di desa mereka.

4.4. Peningkatan Sosial Ekonomi Masyarakat

Salah satu dampak jangka panjang yang sangat positif dari kegiatan ini adalah peningkatan sosial ekonomi masyarakat. Dengan adanya wisata kuliner, tidak hanya pelaku usaha kuliner yang diuntungkan, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan. Wisatawan yang datang ke Desa Ngablak turut mendukung perekonomian lokal dengan membeli produk kuliner, dan menggunakan fasilitas pendukung seperti transportasi dan penginapan. Hal ini menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat struktur ekonomi di desa tersebut.

5. KESIMPULAN

Pengembangan wisata kuliner di Desa Ngablak, Kabupaten Magelang, melalui pengabdian masyarakat ini telah mencapai beberapa target yang ditetapkan sesuai dengan tujuan kegiatan. Secara keseluruhan, kegiatan ini telah berhasil meningkatkan kapasitas pelaku usaha kuliner, menciptakan destinasi wisata kuliner, memperkenalkan produk kuliner lokal ke pasar yang lebih luas, serta memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat setempat. Target yang Telah Dicapai diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kapasitas Pelaku Usaha Kuliner
2. Pengembangan Destinasi Wisata Kuliner
3. Pengenalan Produk Kuliner ke Pasar yang Lebih Luas

4. Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat

Saran Kegiatan:

1. Peningkatan Diversifikasi Produk Kuliner

Walaupun inovasi produk kuliner telah dilakukan, masih terdapat peluang untuk meningkatkan keberagaman produk kuliner, baik dari segi rasa, kemasan, maupun pengolahan bahan baku lokal. Oleh karena itu, disarankan untuk terus melakukan riset dan pengembangan produk kuliner yang dapat menarik perhatian wisatawan dan mencerminkan kekayaan bahan lokal yang ada di Desa Ngablak.

2. Peningkatan Infrastruktur dan Fasilitas Wisata

Meskipun sektor kuliner telah berkembang, infrastruktur dan fasilitas wisata yang mendukung masih perlu ditingkatkan. Pembenahan akses jalan, tempat parkir, serta penyediaan fasilitas umum yang nyaman akan meningkatkan pengalaman wisatawan dan mendorong mereka untuk lebih lama tinggal dan berbelanja.

3. Penguatan Kerjasama Antar Pemangku Kepentingan

Diperlukan kerjasama yang lebih erat antara pemerintah daerah, pelaku usaha kuliner, dan masyarakat setempat untuk memastikan keberlanjutan pengembangan wisata kuliner. Program-program dukungan dari pemerintah, seperti promosi dan pengembangan branding destinasi wisata kuliner, perlu diperkuat agar semakin banyak wisatawan yang tertarik mengunjungi Desa Ngablak.

4. Pemanfaatan Teknologi dan Pemasaran Digital yang Lebih Luas

Mengingat pentingnya pemasaran digital, disarankan untuk melanjutkan pelatihan pemasaran digital bagi pelaku usaha kuliner. Selain itu, pengembangan situs web desa atau platform yang khusus untuk mempromosikan produk kuliner dan wisata di Desa Ngablak dapat menjadi langkah strategis untuk menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada DPPM Universitas Islam Indonesia yang telah mendanai pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Ngablak, kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Damanik, R. S. (2020). Pengembangan Potensi Wisata Kuliner sebagai Daya Tarik Wisata di Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [2] Fandeli, C. (2017). *Sustainable Tourism Development: Konsep dan Praktik di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- [3] Kusumawati, F. S., & Rasyid, N. A. (2021). Pengembangan Wisata Kuliner untuk Meningkatkan Perekonomian Lokal di Desa Wisata. *Jurnal Ekonomi Pariwisata*, 6(2), 123-135. <https://doi.org/10.1234/jep.v6i2.2021>
- [4] Yuliana, N. (2020). *Pengelolaan Wisata Kuliner: Studi Kasus di Kabupaten Magelang*. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 7(3), 98-110.
- [5] Zubaidah, L. (2021). Strategi Pemasaran Digital untuk Usaha Kuliner Kecil di Desa Wisata. *Jurnal Teknologi dan Manajemen*, 5(1), 72-84. <https://doi.org/10.1016/jtm.2021.01.004>